

**GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *SKILLS LAB*
KEPERAWATAN DI STIKES PKU MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**IKA KUSUMA WARDANI
20141050054**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran *Skills Lab* Keperawatan Di
STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta**

**Telah disetujui pada tanggal:
25 Mei 2018**

**Oleh:
IKA KUSUMA WARDANI
NIM 20141050052**

Penguji

Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes

(.....)

Moh. Afandi, S.Kep.,Ns.,MAN

(.....)

**Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Keperawatan
Program Pascasarjana**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Fitri Arofiati, S.Kep.,Ns.,MAN.,Ph.D)

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *SKILLS LAB* KEPERAWATAN DI STIKES PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Ika Kusuma Wardani^{1*}, Sri Sundari², Moh.Afandi³

¹Magister Keperawatan, UMY (penulis 1)

²Magister Keperawatan, UMY (penulis 2)

³Magister Keperawatan, UMY (penulis 3)

*Email: ikakusuma89 @yahoo.co.id

Kata Kunci

Pelaksanaan, Skills Lab, Keperawatan

Abstrak

Pembelajaran skill lab sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi keperawatan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana pelaksanaan, pembelajaran skills lab di di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu: Focus group discussion melibatkan 12 mahasiswa keperawatan semester 2; wawancara dengan 7 informan; Observasi pembelajaran skill lab dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran skills lab dimulai dengan dosen melakukan pengkondisian awal, mengkaji pengetahuan dengan pretest, menjelaskan teori tindakan, melakukan metode demonstrasi dan mendampingi mahasiswa selama proses redemonstrasi.

Kesimpulan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran skills lab telah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pembelajaran skills lab harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan mahasiswa keperawatan.

THE IMPLEMENTATION OF NURSING SKILL LABORATORY AT STIKES PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Key Words:

Implementation, skills lab, nursing

Abstract

Skill laboratory learning is crucial to be evaluated and improved due to its importance role in achieving nursing competencies. This research purposed qualitatively to describe skill laboratory learning on these planning at STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

Qualitative method with descriptive approach was used in this study. Data was retrieved through several method which were: Focus discussion group involved 12 nursing students of second semester; Interview was done to 3 lecturers of skill laboratory, 2 curriculum staffs, skill laboratory coordinator and laboratory staffs; observation was conducted on skill laboratory class. The data further was analyzed using qualitative method.

Results : The implementation of skill lab learning was started by initial preparation, knowledge review through pre test, explaining theory of nursing treatment, conducting demonstration and leading the student during replying the demonstration.

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Permasalahan yang ditemukan di lahan praktek berhubungan dengan pembelajaran laboratorium diantaranya dikemukakan oleh Roni (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa Akper belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam menerapkan keterampilan keperawatan yang diperoleh selama pendidikan, mahasiswa Akper memiliki pengetahuan tapi kurang dalam keterampilan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahreni (2007) yang menunjukkan bahwa dalam praktek klinik keperawatan di rumah sakit, mahasiswa mengalami kesulitan dalam berhadapan dengan masalah-masalah yang nyata.

Pendidikan keperawatan merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk dapat mengkombinasikan antara pembelajaran secara teori dan praktek yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, perilaku yang dibutuhkan untuk latihan dalam bidangnya sebagai perawat (Budgen dkk, 2008; Nabolsi dkk, 2012). Pembelajaran praktek merupakan unsur penting untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai keterampilan dalam profesi keperawatan.

Pengalaman belajar praktek di laboratorium yang lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan merupakan

tahapan proses pembelajaran yang penting dalam memberikan bekal dan mempersiapkan peserta didik sebelum melaksanakan praktik pada situasi nyata di rumah sakit. Kelebihan sistem pembelajaran laboratorium menurut Musiana (2015) antara lain peserta didik dapat berlatih keterampilan dengan cara trial and error sampai betul-betul terampil dan keterampilan yang sulit serta panjang prosesnya dapat dipecah menjadi beberapa tahap kemudian dilatih tahap demi tahap.

Dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran skills lab terdapat tiga persoalan pokok yaitu input, proses dan output. Proses adalah hal yang menyangkut mekanisme terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Proses tidak terlepas dari tiga fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran di laboratorium dapat tercapai dengan optimal, yaitu: jumlah peserta didik dalam satu kelompok, rasio instruktur dengan peserta didik, kesempatan yang diberikan pada peserta didik untuk melaksanakan praktek sesuai dengan jumlah jam pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, dan ketersediaan materi ajar praktek di laboratorium berupa pedoman praktik atau modul praktik (Pusdiknakes, 2009).

STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta program studi diploma keperawatan menerapkan pembelajaran skills lab keperawatan

mulai dari semester 1 sampai dengan semester 4. Dari hasil observasi masih banyak masalah yang timbul diantaranya hasil evaluasi mahasiswa praktek di rumah sakit banyak yang belum maksimal dalam melakukan tindakan keperawatan. Dalam proses pembelajaran skills lab juga ada masalah yang timbul diantaranya beberapa SOP yang ada dalam buku modul belum diperbaharui dan hasil uji OSCE menunjukkan banyak mahasiswa yang harus remediasi yaitu sebanyak 32%.

Mengingat pentingnya pembelajaran skills lab keperawatan bagi tercapainya kompetensi keperawatan maka perlu evaluasi pelaksanaan pembelajaran skills lab dalam instansi pendidikan keperawatan. Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran skills lab keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan disain kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang cara pengumpulan datanya melalui *focus group discussion* melibatkan 12 mahasiswa keperawatan semester 2, wawancara mendalam terhadap 3 dosen pengampu skills lab, 2 orang penyusun kurikulum, koordinator skills lab dan staff laboratorium, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran skills lab dengan menggunakan checklist, dan studi dokumentasi pembelajaran skills lab

berupa rencana pembelajaran semester (RPS). Rencana pembelajaran perkuliahan (RPP), buku panduan, jurnal perkuliahan skills lab dan dokumen OSCE. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan metode kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara, FGD, observasi dan studi dokumentasi. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran skills lab keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

a. HASIL

- 1) **Dosen melakukan pengkondisian** awal agar dapat melakukan pembelajaran skill lab dengan baik

Dosen melakukan pengkondisian awal agar dapat melakukan pembelajaran skill lab dengan baik yaitu dengan melakukan cek alat dan bahan, menghimbau agar mahasiswa serius, teliti dan konsentrasi, mematikan HP dan melakukan absensi mahasiswa. Ketika pelaksanaan skills lab kelompok mahasiswa terlebih dahulu menyiapkan diri dan menyiapkan alat di ruang skills lab. Mahasiswa tampak duduk di kursi membaca buku pedoman sambil menunggu dosen pengampu datang.

Beberapa pengampu datang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Namun terdapat beberapa pengampu yang terlambat 10 sampai 15 menit. Pengampu terlebih dahulu mengkondisikan mahasiswa mulai dengan menyapa, berdoa, mengabsen, meminta mahasiswa untuk memperhatikan pembelajaran dengan memusatkan perhatian, mematikan HP dan serius.

“ya.... ada yang ontime ada juga yang terlambat 10-15 menit mbak ... masih wajar lah ya.. kadang dosen ada jam di kelas dulu, trus ada keperluan lain kadang, tapi biasanya pas kontrak waktu dengan perwakilan kelompok itu dosen sudah menyampaikan akan memulai skills lab jam berapa.” (Inf.1)

“Rata-rata dosen datang 5-15 menit dari jadwal bu”. (P10)

“Membangun komitmen bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti Keseriusan, ketelitian, konsentrasi, mematikan HP selama proses pembelajaran. Memberikan penekanan pada point penting seperti kesterilan, risiko yang terjadi akibat tindakan”. (Inf.2)

- 2) Dosen mengkaji pengetahuan awal mahasiswa dengan melakukan pretest secara lisan

Dosen mengkaji pengetahuan awal mahasiswa dengan melakukan pretest secara lisan. Sebelum memulai pengampu terlebih dahulu melihat kesiapan mahasiswa dengan melakukan pretest. Pretest dilakukan secara lisan yaitu dengan bertanya langsung ke beberapa mahasiswa tentang pengertian, tujuan dan prosedur tindakan. Kemudian dosen akan menjelaskan secara lengkap tentang teori tindakan meliputi pengertian, prinsip kesterilan, tujuan, indikasi dan lain-lain. Dari hasil observasi peneliti terhadap skills lab tindakan hecting, NGT, dan perawatan luka tampak bahwa di awal pembelajaran dosen terlebih dahulu melakukan pretest, pretest yang dilakukan dalam bentuk lisan.

“Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pengampu melakukan pretest terlebih dahulu tentang hal-hal yang terkait tindakan seperti pengertian, tujuan, indikasi, prosedur, dll” (Inf.1)

“Pre tes dilakukan semacam apersepsi atau kalau materi konsep sdh dibagikan dilakukan kuis terkait tindakan prosedur. Pretest yang dilakukan cukup lisan saja” (Inf.2)

“Hanya secara lisan bu, ditanyanya terkait tindakan misalnya tujuan sampai ke prosedur” (P.3)

- 3) Dosen menjelaskan tentang teori tindakan dengan lengkap

Dosen menjelaskan secara lengkap tentang teori tindakan meliputi pengertian, prinsip kesterilan, tujuan, indikasi dan lain-lain. Mahasiswa tampak memperhatikan dan beberapa mencatat di buku panduan. Teori yang dijelaskan oleh dosen sebenarnya sudah tertuang di dalam buku panduan tetapi ada beberapa hal yang menjadi tambahan seperti anatomi tubuh dan lain-lain.

“Prosedur pembelajaran skill lab, diawali dengan appersepsi, pengantar singkat tentang konsep materi yang akan dilakukan tindakan” (Inf.2)

“untuk mencapai kejelasan tujuan skill lab maka dosen perlu sedikit mereview konsep dasar yang telah disampaikan saat pembelajaran klasikal sehingga akan dapat mengetahui dan menyesuaikan masalah dengan intervensi yang akan dilakukan” (Inf.3)

“Yang dijelaskan tentang tindakan itu apa, untuk apa, cara-caranya, alatnya” (P.2)

Pengampu tampak cukup jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tindakan. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan memperhatikan

mahasiswa. Mahasiswa tampak menyimak dengan baik dan antusias dengan membawa pegangan buku pedoman skills lab. Beberapa pengampu memberikan tambahan materi selain dari buku panduan sehingga tampak mahasiswa mencatat tentang informasi tambahan yang disampaikan pengampu.

“untuk hecting menurut saya sudah sesuai , tapi tetap saya jelaskan ke mahasiswa tentang benang yang dipakai jenis benang apa saja, yang tidak ada di buku saya beri tambahan penjelasan ke mahasiswa.” (Inf.2)

“Kadang ada penjelasan yang tidak ada di buku panduan bu, jadi kita catet...” (P7)

- 4) Dosen melakukan metode pembelajaran demonstrasi untuk pembelajaran skills lab

Dosen melakukan metode pembelajaran demonstrasi untuk pembelajaran skills lab. Dosen memperagakan prosedur tindakan sesuai SOP. Selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan tindakan (redemonstrasi) dengan pendampingan dosen. Setiap mahasiswa diberi kesempatan satu kali untuk melakukan redemonstrasi.

“kemudian dosen melakukan demonstrasi , setelah itu mahasiswa diberi kesempatan

per orang untuk melakukan demonstrasi. Disitu nanti dosen memberikan respon terhadap mahasiswa ketika mempraktekan tindakan. Sebagian besar metode yang dilakukan adalah demonstrasi” (Inf.1)

“Pertama pembimbing mendemonstrasikan atau simulasi tindakan sesuai SOP tindakan prosedur, mahasiswa memperhatikan tahap demi tahap, berikutnya mahasiswa mencoba melakukan tindakan...” (Inf.2)

“dosen yang praktek bu, lalu kita mencoba satu per satu” (P.1)

Pada saat mahasiswa redemonstrasi melakukan tindakan hecing, pemasangan NGT dan perawatan luka tampak berusaha mencoba melakukan sesuai prosedur. Fase pra interaksi dan orientasi dapat dilakukan dengan baik. Mahasiswa umumnya mampu melakukan dengan sistematis. Ketika masuk ditahap kerja mahasiswa tampak masih kaku dan kadang ada prosedur yang dilupakan seperti tidak memperhatikan prinsip steril, lupa memasang perlat pengalas, lupa menyiapkan alat dan bahan yang tidak steril sebelum menggunakan hand schoon, salah melilit benang pada saat hecing, salah melakukan pengusapan pada waktu membersihkan luka, kurang

tepat dalam mengukur panjang selang NGT, lupa menutup lubang selang NGT, dan komunikasi yang kurang. Dosen dan mahasiswa yang lain tampak memperhatikan dan sesekali mengingatkan prosedur yang terlewatkan atau dilupakan.

- 5) Proses pendampingan oleh dosen selama pembelajaran skill lab dengan memberikan feedback terhadap mahasiswa yang redemonstrasi.

Pendampingan selama mahasiswa redemonstrasi adalah hal yang sangat penting. Dosen bersama dengan mahasiswa yang lain memperhatikan ketika temannya melakukan redemonstrasi dan saling memberikan koreksi atau evaluasi. Dalam proses latihan mandiri mahasiswa dalam pendampingan dosen sehingga ada umpan balik dari pengampu.

“...Setelah itu dosen melakukan demonstrasi. Dan seterusnya mahasiswa diberi kesempatan demonstrasi. Disitu nanti dosen memberikan respon”. (Inf. 1)

“Ya didampingi bu trus dikoreksi yang salah, yang kurang apa aja.” (Inf.9)

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran skills lab yaitu 3x50 menit (150 menit). Selama

observasi alokasi waktu yang disediakan tampak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran skills lab. Semua mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melakukan latihan mandiri dengan pendampingan dosen.

Dosen menutup pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan menyarankan mahasiswa untuk dapat mengulang kembali tindakan yang sudah diajarkan. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa penutup majelis.

Pelaksanaan pembelajaran skills lab keperawatan didokumentasikan dalam bentuk jurnal kuliah yang diisi oleh dosen setelah selesai mengajar. Di dalamnya tertulis waktu pertemuan, pokok bahasan/ materi, jenis kegiatan, metode, jumlah mahasiswa hadir, tanda tangan dosen dan tanda tangan mahasiswa. Hasil observasi jurnal perkuliahan skill lab menunjukkan bahwa beberapa pertemuan kelompok sesuai dengan jadwal yang disusun oleh koordinator.

b. PEMBAHASAN

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran di laboratorium berlangsung interaksi antara guru/ dosen dengan siswa/ mahasiswa, siswa/ mahasiswa dengan siswa/ mahasiswa, siswa/ mahasiswa group atau siswa/ mahasiswa secara

individual. Beberapa hal perlu dipertimbangkan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, diantaranya pengelolaan kelas dan penyampaian informasi/ ketrampilan tertentu dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai (Cornners, 1980). Pada pembelajaran laboratorium terjadi proses aplikasi berbagai konsep dari komponen teori dalam praktek klinik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan kemampuan baik sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dasar professional sebagai persiapan melakukan pembelajaran klinik keperawatan (White, 1992 dikutip dalam Nursalam dan Efendi, 2009).

Skill laboratory merupakan wahana bagi mahasiswa untuk belajar keterampilan klinis yang mereka perlukan dengan setting seperti antara perawat-pasien namun dilakukan dalam suasana latihan. Pembelajaran di skill laboratory bukan dimaksudkan untuk menggantikan praktik klinik, tetapi menyiapkan mahasiswa agar lebih siap ketika melaksanakan asuhan keperawatan secara nyata di tatanan klinik (Mahmoud, 2014).

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu dan mahasiswa serta hasil observasi dalam pelaksanaan

pembelajaran dosen pengampu atau pembimbing mengawali dengan mengucapkan salam, menjelaskan tujuan, melakukan pretest, memberikan penjelasan tentang materi dan melakukan demonstrasi. Hal ini tentunya memiliki tujuan agar mahasiswa terfokus dan tahu apa yang menjadi tujuan dari pada pembelajaran. Membuka pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan prekondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan, sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2005). Menurut George dan Frank (2001) pendahuluan dalam metode mengajar penting dilakukan. Pendahuluan dilakukan untuk memotivasi mahasiswa dalam mempelajari suatu keterampilan tertentu, seorang mahasiswa harus memahami pentingnya keterampilan tersebut dilakukan dan cara penerapannya dalam pelayanan klinis.

Pemilihan metode demonstrasi dan redemonstrasi dalam pembelajaran ketrampilan teknik juga merupakan metode yang tepat. Metode demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran skill lab di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta adalah demonstrasi langsung yang diperagakan oleh dosen. Proses demonstrasi sudah sesuai dengan prosedur

pembelajaran demonstrasi. Dalam proses demonstrasi terdapat proses komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dapat bertanya langsung jika ada hal yang kurang jelas. Perhatian mahasiswa focus pada dosen ketika melakukan demonstrasi. Gambaran pelaksanaan demonstrasi ini sesuai dengan pendapat Adrian dalam djamariah (2002) mengemukakan bahwa banyak kelebihan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat secara langsung melakukan Tanya jawab), perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalasan dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Pengalaman dan kesan belajar ini diperoleh karena peserta didik dapat melihat secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Menurut Akbiyik (2012) metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan dalam mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil

kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan suatu prosedur menggunakan alat dengan disertai suatu penjelasan. Metode demonstrasi juga merupakan alat dengan disertai penjelasan. Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana cara mengatur dan bagaimana cara mengerjakan. Keuntungan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek diantaranya adalah peserta didik bisa memperoleh persepsi yang jelas dari pembelajaran dan memperoleh pengalaman praktek kecakapan dan ketrampilan (Hasibuan dan Moedjiono, 2003). Sejalan dengan pendapat di atas, Syaiful & Aswan (2006) menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri. Dengan demikian peserta didik akan dapat memahami penjelasan dengan lebih baik dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

Pada proses pendampingan pada pembelajaran skills lab keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta,

dosen memberikan evaluasi terkait tindakan yang dilakukan mahasiswa. Disini terlihat hubungan yang interaktif antara dosen dan mahasiswa. Hal ini sangat positif dampaknya kepada mahasiswa karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa interaksi mahasiswa dengan pendidik baik di dalam dan di luar kelas merupakan faktor yang penting untuk memotivasi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Seright, 2006).

Tugas instruktur dalam proses pendampingan yaitu mengamati mahasiswa dalam belajar, mengantisipasi dan mengenali kesulitan umum dari proses pemahaman, memberi pandangan umum, menguraikan dengan jelas proses dan prosedur praktikum, memberi petunjuk atau perintah, memberi pertanyaan untuk klarifikasi kesulitan dan mengarahkan mahasiswa ke seluruh aktifitas, menjawab pertanyaan mahasiswa secara sederhana, langsung dan tidak mengkritik, memberikan dukungan dan dorongan, bertindak dengan tepat saat memberi bantuan ke mahasiswa (Claramita, 2007).

Berlatih keterampilan di bawah supervise merupakan salah satu fase dalam teori akuisisi keterampilan yaitu pada fase asosiasi. Mahasiswa sulit untuk

bisa mahir jika tidak diberikan kesempatan untuk berlatih. Mahasiswa juga harus diberikan feedback bagaimana cara melakukan keterampilan yang dipelajari secara benar. Feedback dapat membuat mahasiswa makin memperbaiki kesalahannya menuju kemahiran.

Kondisi lain yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran skills lab di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta adalah pengampu mendorong mahasiswa lain untuk memperhatikan dan saling sharing jika mahasiswa memiliki pengalaman baik di lingkungan keluarga dan komunitas terkait tindakan yang dilakukan. Hal ini sangat baik dilakukan mengingat bahwa dalam pembelajaran aktif mahasiswa harus mampu menjelaskan materi yang dipelajari, ditulis dan mengaitkan dengan pengalaman masa lalu dan mengaplikasikan (Seright, 2006).

Waktu pelaksanaan pembelajaran skills lab di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta adalah 150 menit. 30 menit pertama dosen melakukan pengkodisian awal, menjelaskan prosedur dan melakukan demonstrasi. Sisa waktu 120 menit digunakan mahasiswa melakukan redemonstrasi dengan pendampingan dosen. Setiap mahasiswa memiliki waktu 10

menit untuk melakukan demonstrasi. Waktu yang digunakan ini belum cukup untuk melatih mahasiswa menjadi terampil.

4. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran laboratorium di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta sudah dilakukan dengan baik dan sistematis berupa sumber daya manusia (SDM), kurikulum, perangkat pembelajaran, fasilitas, subyek pembelajaran, dan sosialisasi. STIKES PKU Muhammadiyah diharapkan meningkatkan fasilitas pembelajaran skills lab berupa ruang pembelajaran agar dapat dibangun lebih luas sesuai dengan standar.

5. REFERENSI

- Alfes, C. M. (2011). Evaluating the use of simulation with beginning nursing students. *Journal of Nursing Education*. 50(2), 89-93.
- Andreatta, P.B., Bullough, A.S., Marzano, D., 2010. Simulation and team training clinic Obstetric. *Journal of obstetric and Gynecology*. 53, 532-544.
- Anwar, G. M. Hanna, M.A, dkk (2013). "Establishment of first skill lab in pediatric department- Kasr Alainy School of Medicine". *Egyptian Pediatric Association Gazette*. 60:1-6
- Billings, D. M., & Halstead, J. A. (2009). Teaching in Nursing: A guide for

- faculty (3rd ed.). Saint Louis: Elsevier.
- Bland, M., dan Ousey, K., (2010). The effectiveness of simulation in preparing student nurses to competently measure blood pressure in the real world environment: a comparison between new zealand and the united kingdom (pilot study). Ako Aoteara report. University of Huddersfield.
- Claramita, M., & Widyandana. (2008). The skills-laboratory Faculty of Medicine Gadjah Mada University Yogyakarta-Indonesia Edisi 1. Yogyakarta: Faculty of Medicine Gadjah Mada University
- Faisol. R (2011). Analisa Pembelajaran Skill Lab Keperawatan Medikal Bedah Semester III Akper Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- George, J.H., & Frank, X.D. (2011). A simple five steps method for teaching clinical skills. *Journal of Family and Community Medicine*. 33 (8): 577-78
- Habib, F. Sayed, Y. E, dan Alfozan, H. (2015). Designing, Implementing and Evaluating Preclinical Simulation Lab for Maternity Nursing Course. *Journal of Education and Practice*.16(12).
- Hays, R. (2006). *Teaching and learning in clinical setting*. Radcliffe publishing.
- Kana, T., Utz, B., dan Broek, N.(2015). Practical Aspects of Setting up Obstetric Skills Laboratories-A literature review and proposed model. *Midwifery*. 31: 400-408.
- Kartono, Kartini. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Mandor Maju
- Kemenkes RI (2010). *Standart Laboratorium Keperawatan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan
- Mahmoud. (2014). Clinical skills Lab Faculty of Medicine Suez Canal University. <http://csl.nelc.edu.eg>. 21 Juli 2016
- Mishmash, L. RN. BSN (2015). Student perceptions of an innovative evaluation method in a nursing skill laboratory. Colorado State University
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nabolsi, M., Zumot, A., dkk. (2012). The Experiences of Jordanian Nursing Students in Their Clinical Practice. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 46: 5849-5857.
- Nursalam & Effendi.(2008).*Pendidikan dalam Keperawatan*. Salemba. Medika. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

- Indonesia no. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
- Prideaux, D., Alexander, H., Bower, A., Dacre J, Haist, S., Jolly, B., et al. (2000). Clinical teaching: maintaining an educational role for doctors in the new health care environment. *Medical Education*, 820-826.
- Seright, T.J., (2006). Nurse Educator Portofolio. Department of Nursing: Minot State University
- Susanti, M. M. (2010). Implementasi Pembelajaran Skill Laboratory (Studi Kasus di Program Studi D-III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan An-Nur Purwodadi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syaiful, B.D & Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada.